

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN
PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI
DAN BANGUNAN**

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ARIF RAHMAN
1103241**

**S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Arif Rahman
Universitas Negeri Padang
arifrahm4n12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bukittinggi. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di Kota Bukittinggi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan metode penentuan sampel adalah metode *accidental sampling* Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan regresi berganda dengan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bukittinggi (2)Tingkat pendidikan dan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Bukittinggi.

Kata kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan

Abstract

This research aimed to know and test the effect of taxpayer awareness, education level, and income to Property Tax Compliance in Bukittinggi. The type of this research is causative. Population of this research are all taxpayers of Property in Bukittinggi. Number of samples used in this research was 100 respondents calculated based on slovin formula with the method of determining the sample is accidental sampling. Collection method was used questionnaires, and method was used to analyze data with F test and t test.

The result of this research shows (1) the taxpayer awareness has significant positive effect on taxpayer compliance to pay property tax in Bukittinggi (2) the education level and revenue no significant effect on taxpayer compliance to pay property tax in Bukittinggi.

Keyword : Tax compliance, the taxpayer awareness, education level and income.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pembiayaan pembangunan suatu negara yaitu berasal dari pajak. Pajak di Indonesia, merupakan bagian dari sumber penerimaan negara yang dianggap paling potensial, oleh karena itu pajak digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan negara. Untuk hal ini pemerintah diharapkan untuk mengelola pajak dengan baik agar terwujud pembangunan yang maksimal, selain itu peran dari masyarakat juga sangat diperlukan agar terwujudnya pembangunan nasional.

Pemerintah sejauh ini terus melakukan perubahan dan upaya untuk meningkatkan pendapatan negara khususnya pendapatan negara yang didapatkan dari sektor pajak. Salah

satu dari usaha pemerintah adalah dengan melakukan amandemen pada peraturan perundang-undangan pajak dan reformasi administrasi. Salah satu dari perubahan yang dilakukan pemerintah adalah amandemen pada Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yakni UU No. 32 Tahun 2004 diubah menjadi UU No. 28 Tahun 2009. Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal sejak tanggal 1 Januari 2010 dimana Pemerintah Kabupaten/Kota sudah diperbolehkan untuk menerima pengalihan pemungutan dan pengelolaanya.

Selama ini di Indonesia PBB-P2 adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat yang kemudian hasilnya disetorkan ke rekening kas negara yang kemudian dikembalikan

lagi kepada daerah. Setelah diterbitkannya Undang-Undang mengenai Pajak daerah dan Retribusi Daerah pada tanggal 15 September 2009 wewenang pemungutan PBB-P2 dilimpahkan kepada pemerintah Kabupaten/Kota. Dalam rangka penyelenggaraan pemungutan PBB-P2 Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi diharapkan mampu untuk mengelola keuangan daerah mereka sendiri dan bisa mengoptimalkan pendapatan yang maksimal dari segi perpajakan.

Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN) peran pemerintah saja tidak cukup, masyarakat juga harus berperan aktif sebagai wajib pajak. Peran aktif masyarakat ini dapat dilihat dalam

bentuk kepatuhan membayar pajak. Faizah (2009) menjelaskan bahwa kepatuhan membayar pajak adalah masalah pola pikir yang mempengaruhi kemauan si pembayar pajak untuk memenuhi dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sedangkan Siti Kurnia (2010) menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka kontribusi bagi pengguna bangsa yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Jadi dapat dikatakan wajib pajak yang patuh bersedia untuk memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan perundang-undangan tanpa perlu adanya peringatan atau sanksi.

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 5 Tahun 2012 Tentang PBB-P2 pemerintah Kota Bukittinggi mulai melakukan pemungutan dan pengelolaan PBB-P2 sendiri pada tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) selama beberapa tahun terakhir kurang maksimal. Selama empat tahun terakhir yakni selama tahun 2012-2015 realisasi penerimaan PBB-P2 yang mencapai target hanya pada tahun 2012 yakni sebesar 115,73 %. Selanjutnya pada tahun 2013 realisasi penerimaan PBB-P2 mengalami penurunan yang cukup tinggi, dimana realisasi penerimaan hanya sebesar 50, 81 %. Sedangkan tahun 2014 realisasi penerimaan PBB-

P2 adalah sebesar 98,93 % dan pada tahun 2015 adalah sebesar 95,92 %. Masalah kurangnya realisasi penerimaan PBB-P2 dari targetnya ini diindikasikan karena faktor kepatuhan wajib pajak yang kurang, sedangkan kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor- faktor yang meningkatkan kepatuhan wajib pajak diantaranya adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak akan meningkat apabila wajib pajak mempunyai persepsi yang baik terhadap pajak itu sendiri. Tingkat kesadaran wajib pajak dapat dicerminkan dari bagaimana kesungguhan dan keinginan wajib pajak dalam mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Kundalini (2016)

menemukan bahwa faktor kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan pajak adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat secara umum dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak yang berpendidikan dan memperoleh pengetahuan pajak, akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya dari pada yang kurang memperoleh informasi. Penelitian Ikhsan (2007) tentang kajian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan Wajib Pajak secara statistik

berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor lain yang menjadi pengaruh kepatuhan pajak adalah penghasilan. Penghasilan atau pendapatan dapat di artikan dengan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu (bisa satu bulan) baik dari pekerjaan utama maupun sampingan. Faktor penghasilan dapat dijadikan salah satu alasan wajib pajak tidak patuh membayar pajak. Masyarakat yang miskin akan kesulitan dalam membayar pajak, oleh karena itu masyarakat lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa (2010) menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib

pajak dalam menyampaikan SPT tahunan.

2. LANDASAN TEORI dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1) Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan berarti berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan wajib pajak dikatakan patuh apabila wajib pajak tersebut taat dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan kemauan dari diri wajib pajak tanpa ada paksaan dari pihak lain

untuk melaksanakan dan mematuhi peraturan perpajakan yang telah berlaku. Jatmiko (2006) juga menjelaskan bahwa kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti. Sedangkan menurut Muliari (2011) menjelaskan bahwa kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

3) Pendidikan

Menurut Muhammad Tholhah Hasan (2005:136) menjelaskan pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, pragmatis, dan berjenjang agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dapat memberikan mamfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya. Menurut Bida (2001), pendidikan Wajib Pajak merupakan suatu usaha yang dilakukan Wajib Pajak dalam

membangun sikap dan tatalaku, pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran dan latihan yang berguna bagi perkembangannya dalam bermasyarakat dan bernegara. Ernawati (2014) menjelaskan tingkat pendidikan wajib pajak merupakan tingginya jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh wajib pajak.

4) Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencarian usaha. Pendapatan wajib pajak merupakan jumlah penghasilan Rupiah yang dihasilkan wajib pajak yang diperoleh dari pekerjaan utama maupun sampingan (Imtikhanah dan Sulistoyowati, 2010). Sedangkan menurut Gilarso dalam Faizah (2009:29) pendapatan keluarga adalah segala balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Berdasarkan definisi singkat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh orang yang berupa uang atau barang

sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi

B. Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar PBB

Kesadaran wajib pajak dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang wajib pajak mengetahui, menghargai serta mentaati peraturan perpajakan yang berlaku dimana wajib pajak tersebut mempunyai keinginan dan kesungguhan dalam membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Muliari dan Setiawan, menunjukkan pengaruh kesadaran WP, pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan berpengaruh positif terhadap WP.

Berdasarkan teori diatas, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan membayar PBB

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Bagi mereka yang berpendidikan tinggi tentunya lebih mengerti dan lebih paham tentang pentingnya membayar pajak sebagai salah satu kewajiban sebagai warga negara (Johanes, 2011).

Berdasarkan teori diatas, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

3) Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan membayar PBB

Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh orang yang berupa uang atau barang sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi. pendapatan seseorang mempengaruhi

kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak karena pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak berasal dari pendapatan wajib pajak itu sendiri . Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurrommah (2008) yang menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori diatas, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang berada diwilayah Kota Bukittinggi. Sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak Pajak Bumi dan Bangunan yang berada dikota Bukittinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi dan dijawab oleh responden

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan WP, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesadaran WP, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan.

Pengukuran semua variabel dengan skala likert.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji F dan uji t.

F. Defenisi Operasional

1) Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan disini dapat diartikan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan wajib pajak dikatakan patuh apabila wajib pajak tersebut taat dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2) Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran disini dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang wajib pajak mengetahui, menghargai serta mentaati peraturan perpajakan yang berlaku dimana wajib pajak tersebut memiliki keinginan dan kesungguhan dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

3) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan disini adalah tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh wajib pajak melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah dan disahkan oleh departemen pendidikan.

4) Pendapatan

Pendapatan disini dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang diterima oleh orang berupa uang yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil dari perhitungan *Kolmogorof Smirnov Test* (lihat tabel 1) menyatakan nilai *Unstandardized Predicted Value* memiliki nilai *asympt sig (2-tailed)* diatas atau sama dengan 0,05 dengan nilai 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk melakukan pengujian multikolinearitas maka digunakan *analisis tolerance* dan *Variance*

Influence Factor (VIF) masing-masing variabel yang memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 sedangkan nilai *Variance Influence Factor* berada dibawah 10. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil hitung signifikansi masing-masing variabel yang menunjukkan tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas

A. Hasil Penelitian

1) Model Regresi Berganda

Hasil pengujian model regresi dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data statistik (lihat tabel 4) menunjukkan

persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 11,654 + 0,303X_1 - 0,047X_2 + 0,166X_3 + e$$

2) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinansi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,234. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan, dan pendapatan adalah sebesar 24,3% sedangkan 75,7% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak dideteksi dalam penelitian ini.

3) Uji F (*F-Test*)

Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 11,601$ yang signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,601 > 2,70$ dengan nilai signifikan sebesar

$0,000 < 0,05$. Karena nilai Signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka regresi yang digunakan sudah *fix*, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel- variabel penelitian.

4) Uji Hipotesis (*t-test*)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4 dapat dilihat pengaruh antara variabel independen secara parsial, yaitu:

- a. Kesadaran wajib pajak (X_1) nilai t_{hitung} adalah $5,724 > 1,66023$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.
- b. Tingkat pendidikan (X_2) nilai t_{hitung} adalah $-0,283 < 1,66023$ dan nilai sig adalah $0,778$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai signifikan $0,778 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

- c. Pendapatan (X_3) nilai t_{hitung} adalah $1,101 < 1,66023$ dan nilai sig adalah $0,274$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai signifikan $0,274 > a 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi sadar bahwa dengan membayar pajak akan meningkatkan kemakmuran masyarakat seperti

peningkatan fasilitas pembangunan dan jalan raya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliari dan Setiawan (2010), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran WP berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini bisa disebabkan karena semakin semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak, maka akan semakin mudah bagi wajib pajak tersebut dalam memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan, dimana mereka akan lebih paham dengan sanksi yang diberikan jika melakukan kelalaian dalam membayar pajak, sehingga akan

mudah baginya untuk melakukan penghindaran dan penyelewengan dalam membayar pajak.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor melalui pendekatan ekonomi eksperimental sebagaimana disampaikan oleh Guru Besar Fakultas Ekonomi Manajemen IPB, Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda M.Si, bahwa semakin tinggi pendidikan wajib pajak semakin rendah pula kepatuhannya membayar pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan wajib pajak maka semakin lihai pula caranya untuk menghindari pajak

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar faktor yang digunakan dalam penelitian ini, mungkin juga mereka menganggap bahwa membayar pajak hanya akan

menguntungkan pejabat negara karena banyak kasus korupsi berhubungan dengan uang pajak yang seharusnya adalah untuk kemakmuran rakyat tetapi diselewengkan oleh pejabat negara itu sendiri. Hal ini juga yang menyebabkan wajib pajak dengan berpenghasilan tinggi enggan membayar pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kepatuhan membayar PBB diwilayah kota Bukittinggi. Berdasarkan pembahasan dan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak diwilayah kota Bukittinggi. Artinya semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kota Bukittinggi. Artinya Semakin tinggi tingkat pendidikan tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.
3. Pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kota Bukittinggi. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada wajib pajak agar membayar pajak dengan dorongan hati nurani, memahami pentingnya pajak bagi pembangunan daerah, melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan kebijakan perpajakan.

2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memberikan pendidikan dan sosialisasi kepada wajib pajak agar pemahaman dan pengetahuan wajib pajak meningkat.
3. Diharapkan kepada wajib pajak untuk lebih banyak belajar mengenai pajak, sehingga wajib pajak akan lebih mengetahui tentang pajak dan kesadaran wajib pajak akan pentingnya pajak akan meningkat.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui atau meneliti tentang kepatuhan wajib pajak, sebaiknya juga meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di kota Bukittinggi, karena masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Chipta. Jakarta.
- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi (Edisi Pertama)*.

- Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Darwin. 2013. *Pajak Bumi dan Bangunan dalam Tataran Praktis (Edisi 2)*. Kencana. Jakarta.
- Devano, S. dan S. K. Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep Teori dan Isu*. Kencana. Jakarta.
- Faizah, S. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hasan, M.T. 2005. *Islam dan Masalah SDM*. Lantabora Press. Jakarta
- Irianto, S. E. 2005. *Politik Perpajakan Membangun Demokrasi Negara*. UII Press. Yogyakarta.
- Johanes, H. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Untuk Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Brebes. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti. Tegal.
- Jatmiko, N. A. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kundalini, P. 2016. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Pegawai Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Temanggung Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Markus, M. 2005. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Muliari, N. K. dan P. E. Setiawan 2010. Pengaruh Persepsi tentang Sangsi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Nurrohmah, R. A. 2008. Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan

- Pelayanan Aparatur Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus (Study di Enam Desa yang Menerima PBB 2007 belum sesuai target). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nurmantu, S. 2003. *Pengantar Perpajakan, edisi dua*. Granit. Jakarta.
- Putri, K. D. 2016. Pengaruh Pendapatan dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Sangsi Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Putri, R. L. 2016. Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Orang Pribadi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahayu, S.T. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Distribusi Daerah*.
- Rustiyaningsih, S. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Widya Warta No.2 Tahun XXXV*, Juli 2011 hal 44-54.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemitro, R. 1987. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Eresco. Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Tjahjono, A. dan T. Wahyudi. 2005. *Perpajakan Indonesia: Pendekatan Soal Jawab dan Kasus (Edisi Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

LAMPIRAN

Uji Normalitas

**Tabel 1:
Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48393545
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.098
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 2:
Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.996	1.004
X2	.834	1.199
X3	.833	1.201

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3:
Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.235	1.112		2.010	.047
	X1	-.061	.037	-.165	-1.645	.103
	X2	.058	.117	.055	.498	.620
	X3	.062	.105	.065	.597	.552

a. Dependent Variable: RES2

Regresi Berganda

**Tabel 4:
Koefisiensi Regresi Berganda**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.654	1.595		7.305	.000
	X1	.303	.053	.501	5.724	.000
	X2	-.047	.167	-.027	-.283	.778
	X3	.166	.150	.106	1.101	.274

a. Dependent Variable: Y

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 5:
Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.243	1.507

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Kesadaran wajib pajak, Tingkat pendidikan

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Uji F (*F-Test*)

Tabel 6:
Hasil Uji F

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.036	3	26.345	11.601	.000 ^a
	Residual	218.004	96	2.271		
	Total	297.040	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y